



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI RUPA ANAK DENGAN MENERAPKAN 3M MENGGUNTING MENGGAMBAR DAN MENEMPEL DI TK AL- MUTA'ALLIM DANGER

<sup>1</sup>Haeruddin, <sup>2</sup>M. Junaidi, <sup>3</sup>Seli Rosmalia  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Mahsuni  
<sup>1</sup>[haeruddinnaufal30@gmail.com](mailto:haeruddinnaufal30@gmail.com)

---

### Abstrak

Anak hakikatnya bukan milik kita, kita hanya menerima titipan. Saat dititipkan pertama kali, anak dalam keadaan fitrah, suci dan dibekali sifat hanif. Di sinilah tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik agar fitrahnya. Kemampuan seni rupa anak dalam kegiatan 3M (menggambar, menggunting, dan menempel) di Tk Al-Muta'allim Danger terbilang masih sangat rendah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Meningkatkan kemampuan seni rupa anak dengan menerapkan metode 3M (Menggambar, menggunting, dan menempel) di TK Al-muta'allim pada kelas B Desa Danger. 2) Mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi uru saat penerapan metode 3M (Menggambar, menggunting, dan menempel) di TK Al-muta'allim KIS B Desa Danger.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Di mana Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Pengumpulan data diperoleh Peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah metode ini dilakukan perubahan yang signifikan pada peserta didik dapat terlihat dari yang sebelumnya sebagian hanya beberapa orang anak yang mempunyai kemampuan dengan metode 3M (Menggambar, menggunting dan menempel), setelah penerapan metode terbukti adanya peningkatan yang signifikan dari peserta didik

**Kata Kunci : Seni, Menggambar, Menggunting, Menempel**

---

### A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal [7].

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut [4].



Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhoof) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood) [12].

Seni rupa merupakan cabang seni yang bisa di lihat dan di raba oleh alat indra manusia yang bisa di tangkap oleh mata dengan hasil olahan dari konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika yang di simpulkan bahwa sebagian besar memandang dari sudut nilai keindahan pada karya seni rupa mengandalkan kekuatan visual.

Menurut Lamery jurnal Seni rupa adalah penglihatan yang di lakukan secara simbolis dengan bentuk yang lebih tinggi dan juga lebih indah dengan kata lain, seni rupa itu bersifat menekan pada keindahan. Berdasarkan pengertian seni rupa bagaimana meningkatkan kemampuan dan mengasah bakat alami dalam kegiatan sehari-hari khususnya pada anak usia di bawah rata-rata usia dini dengan masa peka terhadap suatu hal dalam gerak gerik nya.

Namun yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan anak usia dini mengenai seni keterampilan menggambar, menggunting, dan menempel. Ketiga keterampilan tersebut tidak bisa berjalan dengan lancar. Salah satunya antara lain adalah ditemukan adanya masalah terkait rendahnya minat anak dalam hal menggambar, menggunting, dan menempel.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pembelajaran di Tk Al- Muta'allim Danger Kecamatan Masbagik Lombok Timur ini kurang optimal sehingga mengakibatkan anak kurang tertarik dan bersemangat dalam mengerjakannya. Pada saat saya melakukan pengamatan di kelompok B Tk Al- Muta'allim Desa Danger kecamatan Masbagik Lombok Timur kaitannya dengan kemampuan seni rupa (3M) menggambar, menggunting, dan menempel menunjukkan bahwa suasana pembelajaran kurang berjalan sebagaimana mestinya.

Pada saat kegiatan menggambar dari jumlah peserta didik yang berangkat hanya setengah dari mereka yang mengerjakannya sampai selesai dengan dorongan guru untuk menyelesaikannya. Hal ini bisa disebabkan karena peserta didik mulai lelah dan ingin bermain diarea bermain. Dalam menyampaikan pembelajaran mewarnai ini ada guru ekstrakurikuler yang biasanya menyampaikannya dengan menggunakan metode demonstrasi, tetapi terkadang guru di kelas hanya menyampaikannya dengan menggunakan metode bercakap-cakap sehingga terkesan monoton.

Kegiatan menggunting di kelas B Tk Al- Muta'allim Danger, kegiatan menggunting ini diminati peserta didik hanya saja dalam pelaksanaan menggunting biasanya kelompok kelas B menggunting dengan asal, dimana anak hanya asal saja menggunting tanpa memperhatikan pola atau menggunting melewati batas garis gambar yang telah penggambar buat, sehingga hasil guntingan akan terlihat kurang rapi. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang berhati-hati dalam menggunting dan biasanya peserta didik mengerjakannya sambil mengobrol dengan teman disampingnya. Dalam proses pembelajaran yang disampaikan di kelas mengenai kegiatan menggunting biasanya menyampaikannya dengan metode bercakap-cakap, walaupun terkadang menggunakan metode demonstrasi.

Kegiatan menempel di kelas B Tk Al- Muta'allim Danger ada beberapa peserta didik merasa jijik saat mengambil lem dengan tangan sehingga pada saat penempelan hasilnya tidak bisa menempel karena kurang diberi lem, kebanyakan juga dari peserta didik yang mengambil lem terlalu banyak sehingga membuat hasil



tempelannya langsung menempel. Hasil tempelan yang langsung ditempel tadi ada yang benar bahkan ada yang hasil tempelannya terbalik sehingga apabila sudah terlanjur diberi lem banyak dan pada saat anak mengetahui hasil menempelnya terbalik saat akan dibetulkan hasilnya nanti kertas bisa sobek. Dalam kegiatan menempel ini biasanya guru menyampaikan di kelas dengan menggunakan metode bercakap-cakap sehingga monoton dan kurang dimengerti oleh anak.

Anak-anak dikelompok B Tk Al- Muta'allim Danger Kecamatan Masbagik Lombok Timur dalam hal menggunting, menggambar dan menempel (3M) kurang menarik perhatian anak. Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang peneliti lakukan, pada saat kegiatan menggunting kegiatan menggunting ini diminati peserta didik hanya saja dalam pelaksanaan menggunting biasanya kelompok A1 menggunting dengan asal, dimana anak hanya asal saja menggunting tanpa memperhatikan pola atau menggunting melewati batas garis gambar telah penggambar buat, sehingga hasil guntingan akan terlihat kurang rapi. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang berhati-hati dalam menggunting dan biasanya peserta didik mengerjakannya sambil mengobrol dengan teman disampingnya bahkan terkadang menggunting dengan melihat sekeliling kelas. Dalam proses pembelajaran yang disampaikan dikelas mengenai kegiatan menggunting biasanya guru menyampaikannya dengan metode bercakap-cakap, walaupun terkadang menggunakan metode demonstrasi.

Lebih lanjut pada saat berada dilokasi penelitian kami melihat keadaan awal dilokasi penelitian, Anak-Anak ketika menggambar sering kali tidak bersemangat dan merasa bosan. Misalnya apabila anak dihadapkan dengan gambar apel dan disuruh menjiplak seakan akan anak-anak kebingungan harus mulai dari mana, bahkan dari kesemua anak boleh dhitng beberapa saja yang selesai. Sebagian besar malah kebingungan dan terlihat malas, Jika suasana hatinya riang bukan tidak mungkin anak selesai menggambar apel. Jika anak sedang marah, kecewa maka sebagian besar tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kegiatan menempel dikelompok B Tk Al- Muta'allim Desa Danger kecamatan Masbagik Lombok Timur ada beberapa peserta didik merasa jijik saat mengambil lem dengan tangan sehingga pada saat penempelan hasilnya tidak bisa menempel karena kurang diberi lem, kebanyakan juga dari peserta didik yang mengambil lem terlalu banyak sehingga membuat hasil tempelannya langsung menempel. Hasil tempelan yang langsung ditempel tadi ada yang benar bahkan ada yang hasil tempelannya terbalik sehingga apabila sudah terlanjur diberi lem banyak dan pada saat anak mengetahui hasil menempelnya terbalik saat akan dibetulkan hasilnya nanti kertas bisa sobek. Dalam proses pembelajaran menempel ini biasanya guru menyampaikan di kelas dengan menggunakan metode bercakap-cakap sehingga monoton dan kurang dimengerti oleh anak.

Berdasarkan deskripsi diatas maka diperlukan pembelajaran keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan seni rupa diri anak. Salah satunya adalah dengan adanya kegiatan 3M (menggunting, menggambar dan menempel). Maka peneliti mengambil judul "**Meningkatkan kemampuan seni rupa anak Dengan Menerapkan 3M (menggambar, menggunting, dan menempel) Di TK AL-muta'allim Danger**"

## **B. Kajian Teori**

Tokoh pendidikan seni di Amerika Serikat Mathias, Bella Boas, Florence Cane, dan Victor D'amico bahwa pendidikan seni potensial untuk mencetak manusia kreatif [13]. Dalam pendidikan seni dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu perkembangan estetika, membantu penyempurnaan kehidupan, meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, estetika, membina imajinasi kreatif,



memberi sumbangan kearah pemecah masalah, memberikan sumbangan perkembangan kepribadian. Seni juga merupakan salah satu stimulasi kreatif, artinya melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni. Para ahli saraf mengatakan bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulasi kreatif daripada aktivitas yang tidak kreatif. Lebih dari itu area-area otak yang semula bertanggung jawab atas kognisi dan emosi turut terlibat aktif dalam memproses stimulasi yang kreatif. Keterlibatan dalam proses seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustrasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika berusaha menciptakan [3].

Sebagai guru, kita tidak harus menjadi seorang seniman profesional untuk menjadi guru seni yang efektif. namun guru perlu mendisain pembelajaran seni yang terdiri dari kegiatan yang mendukung seni anak. Guru adalah bagian terpenting dari kurikulum seni. Guru diharapkan mampu menyediakan „lahan yang subur“ yang dapat memfasilitasi anak untuk mulai berfikir dan bekerja sebagai kreator seni. Sejalan dengan perkembangan kemampuan dan kepercayaan diri anak, maka hal tersebut adalah perencanaan, antusiasme, dan dorongan yang diberikan oleh guru yang akan memungkinkan kreativitas anak untuk tumbuh. Dalam pembelajaran seni dan ekspresi kreatif yang efektif, guru dapat menyediakan berbagai sumber daya dan bahan bagi anak untuk bereksperimen dandengan bebas mengekspresikan diri. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menstimulus keingin tahuan anak dan anak-anak merasa bebas untuk bereksperimen dan memiliki akses yang mudah ke sumber daya yang berbeda misalnya alat musik, berbagai alat lukis. Lingkungan, audio dan visual akan meningkatkan pembelajaran mereka. Guru berperan sebagai model anak dalam kegiatan ekspresi kreatif. Ketika anakanak melihat guru mereka mengeksplorasi dan bereksperimen dengan bahan-bahan, alat musik atau media seni yang berbeda, mereka belajar untuk ingin tahu, untuk membuat koneksi, berinovasi, dan memecahkan masalah. Dari mengamati contoh guru mereka, anak belajar untuk memanfaatkan imajinasi danorisinalitas, mengambil risiko dan bermain dengan ide-ide [10].

Peranan kesenian didalam pembelajaran sekolah menurut Gray dalam buku Guslinda yaitu sebagai berikut: Seni adalah dasar untuk berkomunikasi, seni membantu anak membangun kreativitas dan bakat-bakat kreatifnya, mempelajari seni membantu anak untuk belajar memahami makna, Mempelajari seni adalah jalan yang terbaik untuk memahami peradaban manusia, mempelajari seni membantu anak untuk membangun disiplin, mempelajari seni di sekolah membantu anak mempersiapkan masa depannya, dan mempelajari seni membantu anak menumbuhkan penilaian artistic [3].

Program pendidikan seni yang berkualitas tinggi mampu menciptakan pengalaman kreatif melalui variasi bahan-bahan. Aktivitas- aktivitas seni ini juga mendukung anak-anak untuk untuk membahas apa yang mereka sukai dan apa-apa yang menyenangkan bagi mereka, dan bagaimana perasaan mereka terhadap seni. Anak-anak akan menjadi sangat gembira melakukan apa yang sedang mereka lakukan walaupun hasilnya mungkin tidak mempunyai arti bagi orang dewasa. Guru-guru harus peka untuk menghormati perasaan setiap anak dan menerima usaha-uasaha yang telah dilakukanya. Guru harus ingat bahwa anak-anak usia dini yang sama bisa saja memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda [8].

Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk suatu karya seni dengan media yang dapat dilihat dengan mata dan dapat dirasakan dengan rabaan dengan kesan tersebut diciptakan dengan mengolah unsur seperti titik, garis, bidang, warna dan pencahayaan menurut pengertian seni rupa dalam metode 3M sebagai berikut:

a. Menggunting



Menggunting adalah suatu contoh khas tentang menggeser sebagian bahan. Senada dengan itu, menurut Sumanto menggunting adalah merupakan teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan, bentuk hiasan, dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Berdasarkan cara pembuatannya dapat dibedakan yaitu menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Cara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang di buat. Cara tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas baru dilakukan pengguntingan [11].

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa menggunting merupakan teknik dasar untuk membuat aneka kerajinan, bentuk hiasan dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong, melalui menggunting dapat melatih kemampuan motorik halus anak.

b. Menggambar

Pengertian menggambar adalah aktivitas kreatif untuk membentuk imaji/gambar yang menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi menggunakan berbagai teknik guratan dan alat gambar yang beranekaragam. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Herawati dan Iriaji berpendapat bahwa menggambar adalah alat untuk mengungkapkan pikiran. Secara fisik, menggambar hanyalah mengguratkan alat gambar untuk mencurahkan imaji yang ada di pikiran, baik itu meniru alam ataupun tidak. Sumanto mengatakan bahwa, menggambar adalah proses menciptakan gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar (misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding).

c. Menempel

Proses dalam dalam menempel mempunyai tujuan motorik halus yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar untuk kegiatan menempelkan gambar telah disediakan tempat yang biasanya sudah ada batas-batasnya, yaitu ruangan kosong/kertas kosong.

### C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang di gunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh di analisis secara kualitatif. Informasi dapat berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data primer dalam penelitian ini data yang diperoleh dari mengembangkan seni rupa anak dengan metode 3M (Menggambar, Menggunting dan Menempel) di Tk Al-Muta'allim Danger. Data sekunder, adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen, data sekolah, tahun berdiri sekolah, sejarah sekolah, serta yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang di teliti . Dokumen yang di gunakan meliputi lokasi Tk, sejarah Tk, profil Tk, serta visi misi di Tk Al-Muta'allim Danger, untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara langsung.

Analisis data adalah "suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian [1]. Peneliti harus memastikan pola analisis mana



yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non – statistik sesuai untuk data deskriptif atau data terstruktur yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka. Dalam penerapannya, metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi kemudian diinterpretasikan terkait dengan TK Al-Muta'allim Danger. Di samping itu juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, di mana semua data yang telah diperoleh di lapangan, dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan informasi maupun analisis tanpa perlu merumuskan hipotesis.

#### **D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada kondisi awal kemampuan seni rupa anak dalam kegiatan 3M (menggambar menggunting dan menempel) Di kelas B TK AL-muta'allim Danger yang berjumlah 14 anak, masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada kegiatan menggambar, anak terlihat kaku dalam memegang pensil gambar dan kesulitan menentukan warna dari tema yang akan di gambar. Jumlah anak yang sudah mencapai indikator keberhasilan masih minim, dari 14 anak didik ada 2 anak yang sudah memiliki kreativitas seni menggambar lebih baik, 3 anak memiliki kreativitas seni menggambar sedang dan 9 anak masih sangat rendah.

Selanjutnya pada kegiatan menggunting yang mereka hasilkan ada yang berada diluar garis pola dan bentuknya berbeda dengan pola, ada yang menggunting pada garis pola namun ada bagian yang seharusnya tidak terpotong ikut terpotong. Jumlah anak yang sudah cekatan dalam menggunting, dari 14 anak didik ada 3 anak yang sudah memiliki keterampilan dalam menggunting lebih baik, 3 anak memiliki keterampilan menggunting sedang dan 8 anak masih sangat rendah.

Pada kegiatan menempel masalah yang mereka alami adalah menggerakkan jari tangan untuk mengoleskan lem pada bagian yang akan ditempel, ada beberapa anak yang memberikan lem dengan jumlah yang berlebihan hingga kertas basah dan sobek, ada pula yang memberikan lem hanya pada bagian-bagian tertentu sehingga ada beberapa bagian yang tidak tertempel. Jumlah anak yang sudah terampil dalam menempel, dari 14 anak didik ada 1 anak yang sudah memiliki keterampilan dalam menempel lebih baik, 4 anak memiliki keterampilan menempel sedang dan 8 anak masih sangat rendah.

Kegiatan dengan menerapkan metode 3M (menggambar, menggunting dan menempel) sangat efektif, metodenya sangat menyenangkan bagi anak karena kegiatan menggambar, menggunting, dan menempel suatu bahan yang akan diberi warna sehingga menjadi menarik, karena anak sangat menggemari sesuatu yang berwarna warna kemudian diterapkan menjadi sebuah karya yang indah.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan 3M yang berhasil peneliti himpun adalah sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan Kegiatan Dengan Menentukan Tema**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas B di TK Al Mutallim Danger Ibu Raudatul Jannah memaparkan

Sebelum memulai pembelajaran dengan metode 3M, kami sebagai guru hendaklah terlebih dahulu Memilih tema untuk kegiatan tersebut, ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan metode 3M, dan satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan sistem lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.



Senada sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Zohratul Fitri yang juga mengajar sekaligus wali dikelas B TK Al Mutallim Danger, lebih lanjut beliau menjelaskan

“Dengan memilih tema untuk kegiatan 3M menjadikan pembelajaran menjadi lebih fokus pada tema yang dipilih, disamping itu juga kita dapat menentukan tema yang banyak diminati oleh peserta didik sehingga diharapkan semua terlibat aktif dalam proses pembelajaran,. Dan pada pembelajaran hari ini temanya adalah bunga”

Dengan demikian, bahwasannya guru di TK Al Mutallim Danger sebelum memulai proses pembelajaran sudah menentukan tema terlebih dahulu untuk kegiatan yang ingin dicapai yakni meningkatkan seni rupa anak melalui 3M (menggambar, menggunting dan menempel) serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

#### **b. Menyiapkan Alat Dan Bahan**

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan alat, media dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan metode 3M (menggambar, menggunting dan menempel). Persiapan alat, media dan bahan menyesuaikan dengan tema yang akan disampaikan. Dengan begitu akan memudahkan ketika menyampaikan informasi kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Raudatul jannah selaku guru, pada tahapan ini kami menyiapkan beberapa bahan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan dengan metode 3M Alat dan bahan utama dalam kegiatan ini adalah gunting, lem, dan kertas dan kertas. Bahan pendukung lain dalam kegiatan ini adalah pensil, pewarna, manik-manik, hiasan hiasan, penggaris, dan lain-lain”

Lebih lanjut beliau menjelaskan;

“Dengan menyiapkan alat, media dan bahan terlebih dahulu pembelajaran akan tercapai secara optimal, menggunakan bermacam macam warna dalam metode 3M akan membuat anak lebih tertarik, dikarenakan metode 3M dengan banyak jenis warna sangat menyenangkan bagi anak”

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti mengambil kesimpulan perlunya memperhatikan ketersediaan alat dan bahan yang lengkap sehingga pada saat pelaksanaan 3M, berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Disamping itu juga banyaknya pilihan warna pada saat menggambar menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

#### **c. Demontrasi**

Sebelum meminta anak untuk mengerjakan kegiatan 3M, guru mencontohkan terlebih dahulu dengan menggunakan media yang lebih besar, ini dimaksudkan agar anak dapat melihat dengan jelas kegiatan yang dicontohkan.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu fitriah selaku wali kelas dari kelas B di TK Al Mutallim Danger. Lebih jelasnya beliau mengungkapkan:

“Agar anak dapat memahami dengan lebih jelas pada saat kami selaku guru memberikan demonstrasi, tentunya alat peraga yang kami gunakan yang ukurannya lebih besar sehingga tatkala anak mempraktikkannya menjadi lebih mudah, disamping sambil mengingatkan akan perlunya menjaga keselamatan



terutama saat menggunting dikarenakan anak-anak rentan jika berhadapan dengan benda tajam”

Berdasarkan hasil pengamatan pada fase demonstrasi ini guru tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya namun lumayan memakan waktu yang cukup lama. Peserta didik dipaparkan dengan jelas bahkan berulang-ulang untuk menambah pemahaman anak.

#### **d. Pelaksanaan Tindakan**

. Setelah melakukan perencanaan guru melakukan pelaksanaan/tindakan yang akan diberikan kepada anak, setelah perlengkapan diberikan dan jarak peserta didik diatur peserta didik mulai melakukan 3M. Terlihat anak-anak begitu antusias dalam menggambar tema bunga.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Raudatul Jannah

“Disamping ingatan anak-anak masih segar dengan demonstrasi yang baru mereka perhatikan, tema bunga juga bukan sesuatu yang asing di mereka. Karena seminggu dua kali kami mengajak anak-anak belajar di halaman yang banyak terdapat tanaman bunga. Dan dengan bantuan rekan guru yang lain yang dengan sabar membimbing dan memberikan contoh selama proses kegiatan berlangsung menjadikan anak lebih cepat mengerti.”

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Rahmah selaku kepala sekolah yang terlihat terjun langsung ikut membantu pada saat kegiatan;

“Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode 3M rekan-rekan guru terlibat aktif semuanya dalam membantu membimbing anak-anak sehingga hasilnya bisa maksimal,”

Selama proses menggambar berlangsung berdasarkan hasil pengamatan anak-anak terlihat antusias, sehingga kami dapat mengambil data kesimpulan. Dari 14 anak sebagian besar sudah terlihat cekatan dan terampil berbeda dari kondisi awal yang kami temukan. Bahkan dalam waktu tidak terlalu lama 8 di antara peserta didik telah selesai menggambar bunga yang ditugaskan, 5 masih pada fase berkembang sedangkan hanya 1 yang masih belum berkembang.

Sedangkan pada kegiatan menggunting peserta didik sudah tidak takut dengan gunting, berada pada garis pola dan bentuknya tidak berbeda dengan pola, bahkan dari 14 anak pada kegiatan menggunting mengikuti pola gambar 10 anak sudah menyelesaikan dengan terampil memainkan alat gunting, 2 orang masih pada tahap berkembang dan sisanya 2 orang masih belum berkembang.

Pada kegiatan menempel anak sudah dapat menggerakkan jari tangan untuk mengoleskan lem pada bagian yang akan ditempel, hanya sebagian kecil anak saja yang masih terlihat kesulitan melakukannya, sebagian besar sudah dapat mengoleskan lem secara merata dan menempelnya pada dengan baik pada bagian yang telah disiapkan. Dari 14 anak 9 anak sudah terampil dan cekatan 3 masih dalam berkembang dan hanya 2 yang belum berkembang.

Untuk lebih jelasnya dari keseluruhan perkembangan kreativitas, dan seni rupa peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 1**  
Perkembangan Seni Anak Menggambar

NO	NAMA	SENI MENGGAMBAR		
		BB	MB	BSB
1	Aisla Husna Rizkia			✓
2	Azila Azzahra			✓
3	Azia Hasani	✓		
4	Diva Sebtebria			✓
5	Faris Huqi			✓
6	Salmia Andid			✓
7	Lina Septiani		✓	
8	M. Gibran Khalifi		✓	
9	Nesa			✓
10	Nesa Septianika			✓
11	Reno Aditia		✓	
12	Putri Nara Atila		✓	
13	Rosani			✓
14	Surya Attamim		✓	

**Tabel 2**  
Perkembangan Seni Anak Menggunting

NO	NAMA	SENI MENGGUNTING		
		BB	MB	BSB
1	Aisla Husna Rizkia			✓
2	Azila Azzahra			✓
3	Azia Hasani			✓
4	Diva Sebtebria			✓



5	Faris Huqi		✓	
6	Salmia Andid			✓
7	Lina Septiani		✓	
8	M. Gibran Khalifi			✓
9	Nesa			✓
10	Nesa Septianika			✓
11	Reno Aditia	✓		
12	Putri Nara Atila			✓
13	Rosani			✓
14	Surya Attamim	✓		

**Tabel 3**  
Perkembangan Seni Anak Menempel

NO	NAMA	SENI MENEMPEL		
		BB	MB	BSB
1	Aisla Husna Rizkia			✓
2	Azila Azzahra		✓	
3	Azia Hasani			✓
4	Diva Sebtebria			✓
5	Faris Huqi	✓		
6	Salmia Andid	✓		
7	Lina Septiani			✓
8	M. Gibran Khalifi			✓
9	Nesa			✓
10	Nesa Septianika		✓	
11	Reno Aditia			✓
12	Putri Nara Atila			✓
13	Rosani			✓



14	Surya Attamim		✓	
----	---------------	--	---	--

Kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) merupakan salah satu kegiatan yang di terapkan oleh peneliti untuk mengembangkan kemampuan seni rupa anak TK Al-Muta'allim Danger. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan seni rupa anak agar anak mapu menghasilkan suatu karya baru dan berani dalam menuangkan ide-ide imajinasinya dengan bebas tanpa merasa tertekan ataupun paksaan. Hal ini sesuai pendapat Rukman bahwa pendidikan seni adalah akses dasar dalam penciptaan generasi yang berkelas [9]. Pendidikan seni yang dipaparkan oleh Kusnanto tidak hanya menyampaikan keahlian artistik dan estetis anak tetapi dapat mengolah kecerdasan emosional anak [5]. Seni menjadi alternatif membantu perkembangan kognitif anak, memperluas perbendaharaan kata, membuka ruang imaji seluas-luasnya, dan mengaktifkan otak kanan untuk mengeksplorasi segala sesuatu. Langkah-langkah kegiatan 3M (menggambar, melipat, menempel) diadaptasikan dari langkah-langkah 3M (menggambar, melipat, menempel) [6].

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan seni rupa anak dengan metode 3M (Menggambar, menggunting dan menempel) TK Al Mutallim Danger menunjukkan hasil yang baik. Pada ketika menggambar anak mampu menggambar dengan terampil dan kreatif.

Selanjutnya pada kegiatan menggunting peserta didik sudah idak takut dengan gunting, berada pada garis pola dan bentuknya tidak berbeda dengan pola aslinya, sedangkan Pada kegiatan menempel anak sudah dapat menggerakkan jari tangan untuk mengoleskan lem pada bagian yang akan ditempel, hanya sebagian kecil anak saja yang masih terlihat kesulitan melakukannya, sebagian besar sudah dapat mengoleskan lem secara merata dan menempelnya pada dengan baik pada bagan yang telah disiapkan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah membutuhka waktu yang lama, membutuhkan tenaga pendidik lebih dari dua orang, kurangnya minat belajar peserta didik, dan perlindungan atau kekhawatiran berlebihan orang tua terhadap anak.

Keseluruhan langkah-langkah pelaksanaan metode 3M (Menggambar, menggunting dan menempel) TK Al Mutallim Danger dalam meningkatkan kemampuan Seni rupa anak menunjukkan bahwasannya langkah-langkah pelaksanaan metode 3M (Menggambar, menggunting dan menempel) TK Al Mutallim Danger membantu peserta didik dalam mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

#### Refrensi

- [1] Arikunto Suharismi, 2018. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Arikunto Suharsimi dkk, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Guslinda, Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing
- [4] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Raudhatul Athfal* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Pendidikan Madrasah)
- [5] Kusnanto, R. A. B. 2019. Paradigma Pendidikan Seni; Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 6(2), 155–162. <https://doi.org/10.36706/jtk.v6i2.9933>



- [6] Kustiawan, U. 2019. *Pengembangan seni rupa anak usia dini*. Universitas Negeri Malang.
- [7] Maimunah Hasan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Yogyakarta; DIVA press
- [8] Monotolo. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [9] Rukmana, I. 2017. Pendidikan Seni Sebagai Aspek-Aspek Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini (Sekolah Berbasis Budaya Lokal). *Jurnal Warna*, 1(1), 68–77.
- [10] Sadiyah Kusumahwati. 2019. *Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Tim Desain Grafis Universitas Terbuka.
- [11] Sumanto, S. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta.
- [12] SUSANTO Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Putu Aditya, 2015. Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Ilmiah*, (Vol. 10, No.1, Juni 2015).